

## **STUDI KOMPARATIF: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MI SWASTA SE-KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG**

**Najamuddin Royes**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
[nadjamuddin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nadjamuddin_uin@radenfatah.ac.id)

**Miftahul Husni**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
[miftahulhusni\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id)

**Ibrahim**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
[Ibrahim\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Ibrahim_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstrak**

Penanaman karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional, tentunya sudah menjadi kewajiban bagi setiap institusi pendidikan untuk menjadi pelopor utama dalam menghabituisasikan karakter pada peserta didik, sebagai jenjang pendidikan dasar tentunya Madrasah Ibtidaiyah mendapat porsi yang paling besar untuk pengembangan karakter-karakter anak pada usia dini. Penelitian ini berjudul Studi Komparatif: Implementasi Pendidikan Karakter di MI se-Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter di MI Swasta se-Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang, bagaimana perbedaan implementasi pendidikan karakter di MI se- Swasta se-Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat apa yang terjadi dilapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan adapun teknik analisis datanya menggunakan triangulasi data, yakni reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun hasil penelitian Proses Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh adalah dilaksanakan penanamannya melalui 3 proses, antara lain: 1. Implementasi melalui proses pembiasaan dalam belajar mengajar, 2. Implementasi melalui proses kegiatan rutin Madrasah, 3. Implementasi melalui proses kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian proses Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah melalui 4 wadah, antara lain: 1. Implementasi karakter melalui kegiatan rutin, 2. Implementasi karakter melalui kegiatan spontan, 3. Implementasi karakter melalui kegiatan Keteladanan, 4. Implementasi karakter melalui Mata Pelajaran. Dan adapun Komparasi Implementasi Pendidikan Karakter antara Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dengan Madrasah ibtidaiyah Al-Hikmah adalah terletak pada proses penanaman karakter, beberapa karakter yang ditanamkan berbeda antara dua madrasah ini dalam proses habituasi dan pembiasaannya, setiap karakter yang ditanamkan penekanan habituasinya mempunyai perbedaan.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, MI Insanul Fitroh dan MI Al-Hikmah

*Abstract*

*Character building is one of the goals of National Education, of course, it has become an obligation for every educational institution to become the main pioneer in habituating characters to students, as the primary education level, of course, the Islamic Elementary School gets the largest portion for the development of children's characteristics at an early age. This study entitled: Comparative Study: Implementation of Character Education in MI throughout Alang-Alang Lebar District, Palembang City. The formulation of the problem in this study is what is the implementation of character education in Private MI in the Alang-Alang Lebar District in Palembang City, what is the difference between the implementation of character education in private MI in the Alang-Alang Lebar District in Palembang. This study used a qualitative descriptive method, which is a method that aims to make a systematic or factual and accurate picture or painting of what is happening in the field. Data collection in this study was obtained through observation, interview, and documentation techniques, and the data analysis technique used data triangulation, namely data reduction, data display, and conclusions. The results of the research on the Character Education Implementation Process at Insanul Fitroh Madrasah Ibtidaiyah were implemented through 3 processes, including 1. Implementation through the process of habituation in teaching and learning, 2. Implementation through routine Madrasah activities, 3. Implementation through extracurricular activities. The process of implementing Character Education in Al-Hikmah Islamic Elementary School through 4 receptacles, including 1. Character implementation through routine activities, 2. Implementation of characters through spontaneous activities, 3. Character implementation through exemplary activities, 4. Character implementation through Subjects. And as for the Comparative Character Education Implementation between Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh and Madrasah ibtidaiyah Al-Hikmah is located in the process of character building, some of the characters implanted differ between these two madrasah in their habituation and habitual processes, each character implanted with habituation emphasis is different.*

**Key words:** Character education, MI Insanul Fitroh and MI Al-Hikmah

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter adalah sebuah pilihan untuk memperbaiki karakter bangsa yang sudah terpuruk, dimana dekadensi moral sudah sangat memprihatinkan. Maka akan sangat berbahaya jika hal ini terus dibiarkan, dan juga akan mengancam dan memperburuk citra karakter bangsa Indonesia dimata negara lain yang masih rentan dianggap bangsa yang berbudaya, ramah, sopan, dan mempunyai nilai sosial yang tinggi.

Berbicara tentang pendidikan karakter adalah program yang terus menerus direalisasikan, dievaluasi dan diperkuat meskipun berbeda Presiden maupun menteri pendidikan karakter selalu mendapat tempat penting bagi pemegang kekuasaan, pada masa pemerintahan pak Joko Widodo dan menteri pendidikan Muhadjir Effendy menyiapkan program gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) salah satu rencananya adalah sekolah *full day* yang mana tujuan akhirnya adalah penguatan karakter. Selain itu juga dalam acara *launching* penguatan pendidikan karakter di Ogan Ilir Sumatera Selatan beliau mengatakan berdasarkan arahan pak presiden Joko Widodo bahwa pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan, untuk sekolah dasar baik SD maupun MI sebanyak 70 % dan untuk menengah pertama 60 % (Surat Kabar, 3 Agustus 2017, hal. 27).

Didalam pendidikan habituasi (pembiasaan) karakter sudah lama menjadi bagian dari setiap proses pembelajaran maupun dalam lingkungan sekolah, baik ia TK, SD, SMP, SMA, juga SMK, apalagi institusi pendidikan Islam seperti PGRA, MIN, MTSN dan juga MAN justru karakter Islami menjadi bagian penting atau menjadi ciri khas mereka, maka hadirnya program pendidikan karakter adalah upaya penguatan atau rekonstruksi agar program penanaman karakter itu dapat dikontrol dan dievaluasi dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya,

Terkait pendidikan karakter, pemerintah sudah membuat pedoman dalam penerapan pendidikan karakter yang dikembangkan dari pendekatan integrasi, sehingga pendidikan tidak hanya diintegrasikan pada setiap bidang studi/mata pelajaran namun dikembangkan dan diintegrasikan dalam program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Bahkan implementasi pendidikan karakter di madrasah sebenarnya sudah terlebih dahulu menerapkan program ini, jauh sebelum pemerintah merancang tentang pendidikan karakter, karna memang madrasah adalah sekolah yang islami tentunya karakter yang dibiasakan adalah karakter-karakter Islami, yang memang masih minim di habituasikan di sekolah-sekolah umum seperti sekolah dasar Negeri, dan inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mencoba melihat bagaimana implementasi pendidikan karakter di madrasah,

karakter-karakter apa yang di habituasikan di madrasah dan dan bagaimana perbedaan setiap madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang masalah pada pembahasan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah hanya pada 2 rumusan masalah, antara lain: (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter di MI Swasta se-Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang? (2) Bagaimana komparasi implementasi pendidikan karakter di MI Swasta se-Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang?

## **METODE PENELITIAN**

Berbicara tentang jenis penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, atau sering juga di sebut dengan *field research*. Dan alat pengumpul datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berkaitan dengan analisis data menggunakan *Triangulasi data*, yakni reduksi data, display data, dan verifikasi dan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Implementasi pendidikan karakter di MI Insanul Fitroh***

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan juga beberapa guru kelas dan juga siswa dan siswi di Madrasah ibtidaiyah Insanul fitroh dan juga didukung dengan data informasi yang lain seperti hasil observasi peneliti sendiri dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh terbagi beberapa proses antara lain:

#### **a. Implementasi melalui proses pembiasaan dalam belajar mengajar**

Proses implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh juga menjadikan proses belajar mengajar dikelas sebagai wadah atau sarana habituasi dan penanaman karakter, Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran adalah wadah pertama dalam penerapan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter sebenarnya sudah termuat dalam mata pelajaran yang diajarkan di MI Insanul Fitroh misalnya mata pelajaran aqidah akhlak, PKn, IPS, SKI, dan Qur'an Hadis, itu semua sudah memuat

pendidikan karakter. Dari hasil observasi peneliti banyak nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran antara lain karakter religius, itu terlihat ketika dalam kegiatan belajar mengajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh membaca do'a sebelum dan sesudah belajar yang diawali dengan membaca surat Al-fatihah dan dilanjutkan dengan do'a sebagai berikut:

*“Robbi Rohlii shodri, wa yassir li amri,  
Walul ‘uqdatam mil lisani yafqohu qouli  
Robbi zidni ‘ilma, war zuqni fahma  
Amin ya robbal Alamiin*

Selain itu juga guru-guru juga Madrasah Ibtidaiyah Isanul Fitroh juga sering memberikan nasehat untuk berbuat baik kepada guru, orang tua, mengingatkan untuk belajar baik, membuang sampah pada tempatnya, selain itu juga guru sering mengontrol siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran, mulai dari pakainnya, kukunya, atribut lainnya, bahkan sering untuk menyuruh siswa untuk membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

#### **b. Implementasi Melalui Proses Pembiasaan dalam kegiatan Rutin Madrasah**

Terkait implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Insanul fitroh kegiatan rutin menjadi wadah penanaman karakter, dari hasil wawancara dari beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dan juga hasil observasi peneliti, bahwa ada beberapa karakter yang dihabituisasikan atau dibiasakan pada siswa melalui kegiatan rutin antara lain:

##### 1) Karakter Religius

Penanaman karakter religius dilakukan atau dilaksanakan melalui kegiatan mengaji yasin yang dilakukan setiap hari selain hari senin, yakni hari selasa, rabu, Kamis, jum'at dan sabtu, maka aktifitas mengaji yasin rutin dilakukan selain hari senin, dan tempatnya di teras madrasah, dan dipimpin oleh siswa sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan, kenapa hari senin tidak dilaksanakan pengajian

yasini disebabkan hari senin dikhususkan untuk upacara menaikkan bendera.

2) Disiplin

Terkait dengan karakter disiplin penanamannya dibiasakan melalui upacara bendera dan juga pengajian yasin, anak akan berkumpul sendiri di tempat yang sudah ditentukan jika bel sudah berbunyi menandakan aktifitas pagi akan dilakukan baik itu upacara bendera yang lokasinya dilapangan madrasah maupun yang pengajian yasin yang lokasinya di teras madrasah, maka dengan dua wadah ini anak selalu dianamkan untuk berdisiplin tanpa harus disuruh lagi, meskipun memang beberapa kali gurunya ikut serta dalam mengkondisikan siswa.

3) Tanggung Jawab

Penanaman karakter tanggung jawab dapat dibiasakan melalui kegiatan upacara bendera, dimana siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh mempunyai tugas melaksanakan upacara bendera, dan mereka punya tanggung jawab untuk melaksanakan itu, mulai dari pembawa bendera pemimpin upacara, pembacaan teks proklamasi dan lain sebagainya. Selain itu juga peserta didik kelas 4-6 mempunyai jadwal piket untuk menyapu dan membersihkan kantor kepala madrasah.

4) Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air juga dibiasakan atau ditanamkan melalui upacara bendera, dan juga melalui kegiatan rutin tahunan seperti merayakan hari kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus, pihak madrasah selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lomba dalam rangka memeriahkan 17 Agustus, seperti lomba Adzan, lomba Tarik tambang, lomba futsal, dan lain-lain, kegiatan ini adalah penanaman karakter cinta tanah air atau karakter negarawan yang akan selalu dipupuk dalam diri siswa dan siswi madrasah Ibtidaiyah Insanul fitroh.

**c. Implementasi Melalui Proses Pembiasaan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh hanya mempunyai dua ekstrakurikuler yakni ekstrakurikuler Futsal dan ekstrakurikuler PENCEK SILAT, kedua ekstrakurikuler ini mempunyai peran dalam menanamkan pendidikan karakter

***Implementasi pendidikan karakter di MI Al-Hikmah***

Maka dengan itu peneliti memberikan gambaran bahwa implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah adalah implementasi terintegrasi antara lain terintegrasi pada pengembangan diri, seterusnya terintegrasi pada mata pelajaran dan yang terakhir adalah terintegrasi pada kegiatan ekstrakurikuler, tiga ranah ini menjadi wadah penanaman nilai-nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah, maka dengan ini peneliti akan memaparkan implementasi pendidikan karakter berdasarkan tiga ranah itu.

**a. Implementasi Karakter Pada Kegiatan Rutin di MI Al-Hikmah**

Dimana dalam ranah ini karakter di habituasikan dalam kegiatan rutin di Madrasah, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ada beberapa karakter yang ditanamkan melalui kegiatan rutin di madrasah antara lain, karakter Religius, disiplin, Peduli lingkungan, cinta tanah Air, dan peduli social, untuk lebih jelas bagai mana penanamannya akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Implementasi karakter di MI Al-Hikmah  
Melalui Kegiatan Rutin**

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Bentuk Pelaksanaan Kegiatan</b>
Religius	. Mengucapkan salam dan menyalam kepala madrasah dan guru-guru setiap harinya digerbang madrasah sebelum masuk ke MI Al-Hikmah . Melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di teras Madrasah

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca surat juz 30 atau juz Amma dan Asmaul Husna secara bersama</li> <li>• Peraktek ibadah solat 5 waaktu dan sholat jenazah yang diadakan pada hari minggu yakni program DS (Didikan Subuh)</li> </ul>
Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan koperasi / atau kantin kejujuran bagi siswa-siSWI</li> <li>2. Melakukan perekrutan siswa-siswi baru dengan adil</li> <li>3. Menindak keras yang melakukan dan memberikan contekan</li> </ol>
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa hadir tepat waktu 15 menit sebelum bel dibunyikan</li> <li>2. Memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan atau tata tertib MI Al-Hikmah</li> <li>3. Membuat absensi kehadiran guru dan siswa</li> <li>4. Disiplin dalam melaksanakan upacara bendera</li> <li>5. Piket memberihkan kelas, yang piket datang lebih awal pukul 06.00</li> </ol>
Semangat kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperingati hari besar seperti 17 Agustus dengan melaksanakan upacara bendera di MI Al-Hikmah</li> <li>2. Mengikuti sertakan siswa dalam acara 17 Agustusan</li> <li>3. Melaksanakan upacara rutin setiap hari senin</li> </ol>
Peduli sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan infaq jum'at</li> <li>2. Menjenguk kawan yang sakit</li> <li>3. Melayat kerumah orang tua siswa yang meninggal</li> <li>4. Mengumpulkan Infaq untuk korban bencana</li> </ol>
Peduli lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga lingkuan sekolah dan kelas dengan menyediakan setiap kelas peralatan kebersihan</li> <li>2. Memelihara tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar sekolah dengan tidak merusak atau menginjaknya</li> <li>3. Setiap kelas disediakan dua tempat sampah organic dan non organic</li> <li>4. Melaksanakan kebersihan bersama yakni Jum'at bersih</li> <li>5. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan</li> </ol>
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakuakn tugas atau piket kebersihan kelas yang di lakukan sebelum masuk sekolah</li> <li>2. Melakukan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>3. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik</li> <li>4. Melaksanakan tugas sebagai pelasana upacara mulai dari pemimpin upacara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Janji siswa dan lain-lain</li> <li>5. Menjadi Imam sholat dhuha</li> </ol>
Percaya Diri	Membiasakan anak tampil di depan umum melalui program DS (didikan Subuh)

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa karakter yang dihabituisasikan atau terapkan melalui kegiatan rutin di MI Al-Hikmah,

semua karakter itu akan menjadi bagian rutinitas dari siswa maupun guru-guru di MI Al-Hikmah, dan inilah menjadi salah satu wadah untuk penanaman karakter-karakter tersebut dalam diri siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah

### **Implementasi Karakter Melalui Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba (spontan) pada saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban yang mengalami bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau sedang tertimpa musibah. Selain itu juga yang termasuk dalam katagori kegiatan spontan adalah dimana ketika seorang guru atau tenaga kependidikan mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, dan akan diberi tindakan atau koreksi pada saat itu juga. Contohnya membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu proses belajar, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh. Maka guru harus cepat mengambil kebijakan dan mengkoreksi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Sebaliknya kegiatan spontan juga harus dilakukan pada perbuatan yang baik, misalnya memberikan pujian kepada anak didik yang membuang sampah pada tempatnya, memperoleh nilai yang tinggi, berprestasi dalam bidang olahraga dan kesenian, berani mengkoreksi prilaku teman yang kurang baik, maka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang memberikan porsi penanaman atau habituasi karakter melalui kegiatan spontan, dimana pada siswa-siswa akan dipungut infaq sedekahnya untuk disalurkan kepada siswa yang terkena bencana, maka untuk lebih jelas, peneliti akan memaparkan implementasi karakter melalui kegiatan spontan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Implementasi Karakter di MI Al-Hikmah**  
**Melalui Kegiatan Spontan**

Nilai Karakter	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
Religius	1. Menegur siswa dan siswi yang masuk ruangan tanpa salam, dan menyuruh mengulangnya 2. Menegur, menasehati dan memberi hukuman siswi yang tidak membawa mukena ketika melaksanakan sholat duha
Jujur	Guru menindak keras siswa yang melakukan dan memberikan contekan
Disiplin	1. Kepala Madrasah akan menegur guru yang tidak disiplin seperti terlambat masuk, bolos, dan tidak masuk mengajar. 2. Guru menegur siswa yang tidak disiplin seperti tidak lengkap atribut seperti topi, kaos kaki dan seragam yang salah
Peduli sosial	1. Menjenguk kawan yang sakit 2. Melayat kerumah orang tua siswa yang meninggal 3. Mengumpulkan Infaq untuk korban bencana
Peduli lingkungan	1. Menegur dan memberi hukuman kepada siswa yang membuang sampah sembarangan 2. Menegur dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak ikut jum'at bersih
Tanggung jawab	1. Memberikan hukuman dan teguran kepada siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai piket kelas 2. Memberikan hukuman dan teguran kepada siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai petugas Upacara Bendera 3. Memberikan hukuman dan teguran kepada siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai Imam sholat dhuha

Dari tabel diatas mengindikasikan bahwa implementasi atau penanaman karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al\_Hikmah dilakukan melalui kegiatan spontan yang dilakukan secara mendadak atau tanpa ada proses perencanaan.

#### **b. Implementasi Karakter Melalui keteladanan**

Beberapa nilai karakter yang dilakukan oleh guru kepada siswa dinataranya setiap guru yang masuk ke kelas wajib untuk melaksanakan doa secara bersama-sama baik sebelum atau sesudah proses pembelajaran berlangsung, seperti yang peneliti wawancarai yakni Nasihan dan Herlina bahwa ia rutin setiap masuk kelas ia melaksanakan pembacaan doa, dia selalu mengatakan "*Ayo anak-anak sebelum kita belajar kita berdoa, semoga kita*

*mendapatkan barokah dari Allah dan diberikan kemudahan dalam belajar, lalu membaca doa sebelum belajar, yakni robbi srohli sodri wayasirli amri wahlul ukhdatammillisani yapkoku kouli dan seterusnya”*. Begitu juga ketika proses pembelajaran berakhir ia selalu mengajak siswa untuk sama-sama membaca surat Al-Asr, bahwa kami mewawancarai anak kelas 1 yang bernama Azakia Humairoh ia mengatakan setiap sesudah pelajaran ia membaca surat Al-Asr,

### ***Persamaan Implementasi Pendidikan Karakter di MI Insanul Fitroh dengan MI Al-Hikmah***

Berbicara tentang kesamaan atau persamaan implementasi pendidikan karakter antara dua Madrasah ini, ada beberapa poin yang dianggap sama antara Madrasah Ibtidaiyah Insanul fitroh dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah, antara lain:

#### **a. Model Implementasi Pendidikan Karakter**

Model Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Insanul fitroh dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah mempunyai kesamaan yakni modelnya terintegrasi, dimana model ini mengintegrasikan penanaman karakter pada proses pembelajaran di kelas dan juga terintegrasi pada kegiatan-kegiatan rutin di Madrasah,

#### **b. Karakter yang di tanamkan**

Kemudian persamaan yang berikutnya adalah terletak pada karakter yang di tanamkan, dimana kedua madrasah tersebut dalam proses penanaman karakter ada beberapa karakter yang sama untuk dibiasakan dan ditanamkan antara lain: Karakter religius, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung jawab, Karakter cinta lingkungan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Jujur, Karakter Peduli Sesama,

Dari 5 karakter ini menjadi bagian penting untuk ditanamkan secara habituasi dan diharapkan menjadi karakter yang tertanam pada diri peserta didik di Madrasah tersebut, meskipun ketika proses penanamannya ada yang

berbeda antara kedua madrasah ini, nanti akan di paparkan lebih luas lagi pada pembahasan berikutnya.

### **c. Penanaman Atau Pembiasaan karakter**

Selain karakter yang ditanamkan yang menjadi persamaan antara Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah, ternyata penanaman atau habituasi karakter-karakter tersebut juga mempunyai kesamaan antara dua Madrasah tersebut, ada beberapa karakter yang proses penanamannya mempunyai kesamaan antara dua Madrasah tersebut, berikut penjelasannya berdasarkan karakter yang ditanamkan:

#### 1) Karakter Religius

Dimana dalam penanaman karakter ini baik di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dan juga Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah mempunyai kesamaan, yaitu terletak pada kebiasaan bersalaman antara guru dan siswa, selain itu juga pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, meskipun dalam do'anya masih berbeda antara dua madrasah ini, namun penanaman karakter religiusnya yang diharapkan di antara dua Madrasah ini berjalan tersu menerus.

#### 2) Karakter disiplin

Karakter disiplin juga mempunyai kesamaan dalam penanaman atau habituasi pendidikan karakter di dua Madrasah tersebut, dimana dua Madrasah Ibtidaiyah ini mempunyai aturan yang jelas untuk taati, salah satunya adalah aturan siswa siswi yang terlambat, yang tidak memakai seragam yang lengkap ketika proses upacara bendera di hari senin, meskipun cara penyelesaiannya berbeda namun keduanya mempunyai aturan yang sama dalam menindak siswa dan siswi yang melakukan pelanggaran.

#### 3) Karakter Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air

Dalam karakter tanggung jawab pada peserta didik dua madrasah ini mempunyai kesamaan yang terletak pada penanaman melalui kegiatan upacara bendera, dimana siswa dan siswi dua Madrasah ini untuk dibiasakan bertanggung jawab atas tugas yang harus ia

laksanakan ketika upacara bendera, baik menjadi pemimpin upacara, pengibar bendera, dan lain-lain.

4) Karakter Jujur

Karakter jujur juga menjadi bagian yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dan juga Madrasah Ibtidaiyah Al-ahikmah, dan kedua Madrasah ini mempunyai kesamaan yakni penanaman melalui proses pembelajaran yakni melalui penyampaian guru PAI dan juga PKn dan juga melalui pembelajaran Tematik yang sering di sampaikan oleh guru kelas.

***Perbedaan Implementasi Pendidikan Karakter di MI Insanul Fitroh dengan MI Al-Hikmah***

Kemudian dalam sub pokok bahasan ini peneliti akan fokus untuk membahas berkenaan perbedaan antara Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah, maka untuk lebih jelas peneliti akan memaparkan bagaimana perbedaan antara dua madrasah tersebut jika dilihat dari sisi penanaman setiap karakter, berikut penjelasannya:

**a. Karakter Religius**

Penanaman karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dibiasakan melalui kegiatan rutin pagi yakni pengajian yasin secara bersama, mulai dari kelas satu sampai kelas enam yang dilaksanakan mulai dari hari selasa sampai hari sabtu, yang diadakan di depan ruang kelas. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah penanaman karakter religiusnya dilaksanakan melalui kegiatan sholat dhuha bersama setiap harinya di teras sekolah dan ditambah pembacaan juz Amma dan Asmaul Husna secara bersama-sama

**b. Karakter Disiplin**

Berbicara tentang implementasi pendidikan karakter disiplin pada Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dan juga Madrasah ibtidaiyah Al-hikmah terlihat ada perbedaan, dimana penanaman karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh kurang diperhatikan atau belum menjadi sesuatu

yang penting bagi pihak Madrasah, itu terlihat dari hasil observasi beberapa hari di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh, dimana guru masih sering terlambat dan tidak ada teguran dan peringatan dari kepala Madrasah, begitu juga dengan siswa-siswi masih banyak yang terlambat namun tidak ada hukuman untuk membuat mereka jera.

Berbeda dengan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah mereka sangat peduli dan menganggap kedisiplinan menjadi sesuatu yang penting, kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah tidak membedakan antara guru dan siswa, jika guru dan siswa terlambat datang melebihi jam 06.30 maka guru dan siswa tidak diperbolehkan masuk dan akan menunggu di luar pagar setelah shoalat duha selesai yakni pukul 07.00 lebih kurang. Selain itu juga guru dan siswa selalu di evaluasi dengan melihat absensi guru dan juga siswa.

#### **c. Karakter Jujur**

Perbedaan penanaman karakter jujur di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah adalah terletak pada penanaman melalui pembiasaan, di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh hanya ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, namau berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah yang ditanamkan melalui proses pembelajaran dan juga pembiasaan dengan tersedianya kantin kejujuran. Dimana kantin kejujuran ini akan membiasakan anak untuk berbelanja dengan jujur, karna kantin kejujuran ini anak dibiasakan berbelanja ambil sendiri barangnya dan bayar sendiri sesuai harga barang yang sudah di sediakan. Dan ini sangat efektif untuk membiasakan anak memiliki karakter jujur.

#### **d. Karakter Tanggung Jawab**

Selanjutnya karakter tanggung jawab yang menjadi berbeda pembiasaannya antara MI Insanul Fitroh dengan MI Al-Hikmah. Perbedaannya terlihat dari tanggung jawab siswa terhadap lingkungan Madrasah nya masing-masing, di MI Insanul Fitroh anak-anak tidak dibuat jadwal piket untuk membersihkan kelas, hanya saja kelas 4-6 ada tanggung jawab yakni piket untuk membersihkan ruangan kepala Madrasah. Sedangkan

di MI Al-Hikmah semua siswa diberikan tanggung jawab untuk membersihkan kelas mereka masing-masing dengan jadwal piket yang sudah di tentukan, jika siswa pada hari itu piket maka siswa tersebut akan datang pukul 06.30, kemudian yang menjadi pembeda selajutnya adalah di MI Al-Hikmah ada pembiasaan yang rutin dilakukan oleh seluruh guru dan siswa yakni melaksanakan jum'at bersih, yakni membersihkan seluruh lingkungan Madrasah baik guru dan siswa, berbeda dengan yang di MI Insanul Fitroh yang tidak melaksanakan jum'at bersih bahkan seluruh pembersihan lingkungan sudah di bebaskan kepada petugas kebersihan.

#### **e. Karakter Peduli Lingkungan**

Berbicara tentang penanaman karakter peduli lingkungan sebenarnya terkait apa yang sudah di bahas di pembahasan karakter tanggung jawab, dimana habituasinya hampir sama, yakni ada pembiasaan kepada siswa dan juga guru untuk ikut serta dalam membersihkan lingkungan Madrasah dan perbedaannya sebenarnya sudah dapat dilihat dari pembahasan sebelumnya.

### **SIMPULAN**

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MI Swasta se-Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang cukup baik, dimana Madrasah memberikan perhatian terhadap pembiasaan dan habituasi dari nilai-nilai karakter baik dilingkungan sekolah secara umum maupun dalam kelas secara khusus. Meskipun dua madrasah swasta yang ada kecamatan alang-alang lebar memberikan porsi yang berbeda-beda dalam penanaman nilai karakter, namun secara fundamental keduanya sangat mempunyai hasrat yang tinggi untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik melalui pembiasaan dan habituasi dilingkungan madrasah.

Kemudian komparasi implementasi pendidikan karakter di MI Swasta se-Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang secara fundamental tidak terlihat perbedaan yang signifikan, hanya saja setiap nilai-nilai karakter berbeda dalam penanaman dan juga pembiasaannya, selain itu juga penanaman setiap nilai karakter antara kedua madrasah juga berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir, jilid 4*. Terj. M. Abdul Ghaffar dan Abu Hasan Al- Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Mujib, A. & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: Rainullahemaja Rosdakarya.
- Aunullah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Al-Jazairi, A. B. J. (2000). *Minhajul Muslim, Terjemahan, Ensiklopedi Muslim*. Jakarta: Darul Falah.
- Asmani, J. M. (2011) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'dun, A. (2011). *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Malang: Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Ilmu Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, S. (1973). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayatullah, F. (tt). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma.
- Husaini, A. (2010). *Pendidikan; Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Kumpulan Makalah yang disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Beradab, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Usman, H. & Akbar, P. S. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrakusuma, A. D. (1973). *Pengantar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Judiani, S. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Kemendiknas: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16. Edisi Khusus III.
- Kan, D. Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangai Publising.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Puskurbuk.

- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mursidin. (2011). *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah dan Madrasah*. Bogor: Ghelia Indonesia.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sauri, S. (2010). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Kumpulan makalah Seminar Internasional dan Workshop Pendidikan karakter Menuju Terbentuknya Masyarakat yang Berbudi Pekerti Luhur, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walid, M. (2011). *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Islam; Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Jurnal el-Qudwah vol 1 No 5 edisi April.